

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Industri Keripik Jamur Di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago

M. Ferdiansyah¹, Suryati², Hartika Utami Fitri³, Mohd Aji Isnaini⁴, Iripinsyah⁵, Muzaiyanah⁶, Komaruddin⁷

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail Penulis

suryati_uin@radenfatah.ac.id, hartikautamifitri_uin@radenfatah.ac.id,
mohdajuisnaini_uin@radenfatah.ac.id, iripinsyah_uin@radenfatah.ac.id,
muzaiyanah_uin@radenfatah.ac.id, komaruddin_uin@radenfatah.ac.id

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi dan sosial ibu rumah tangga serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan industri keripik jamur di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri keripik jamur memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga melalui tambahan pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga. Selain itu, terjadi peningkatan kepercayaan diri, keterampilan, dan interaksi sosial di antara anggota kelompok usaha. Namun demikian, pengembangan industri keripik jamur masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan modal usaha, pemasaran yang belum optimal, kurangnya kemampuan manajemen usaha, keterbatasan sarana produksi, dan keterbatasan waktu akibat peran ganda sebagai ibu rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan bahwa industri keripik jamur merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kemandirian perempuan di pedesaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Ekonomi Masyarakat, Industri Keripik Jamur.

ABSTRACT

This study aims to examine the economic and social conditions of housewives as well as the challenges they face in developing the mushroom chips industry in Banyu Urip Village, Tanjung Lago District. The research employs a qualitative descriptive method with a field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the mushroom chips industry has a positive impact on improving family economic conditions through additional income earned by housewives. Furthermore, it contributes to increased self-confidence, enhanced skills, and stronger social interactions among members of the business group. However, the development of the mushroom chips industry still faces several obstacles, including limited business capital, suboptimal marketing strategies, inadequate business management skills, limited production facilities, and time constraints resulting from the dual role of women as entrepreneurs and homemakers. This study demonstrates that the mushroom chips industry serves as a form of community economic empowerment that can enhance family welfare and promote women's independence in rural areas.

Keywords: Empowerment, Housewives, Community Economy, Mushroom Chips Industry.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu kelompok yang memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi adalah ibu rumah tangga. Melalui pengembangan keterampilan dan pemanfaatan potensi lokal, ibu rumah tangga dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago memiliki potensi lokal berupa budidaya jamur yang dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, salah satunya keripik jamur. Industri keripik jamur menjadi alternatif usaha rumah tangga yang dapat dijalankan oleh perempuan tanpa meninggalkan

perannya dalam keluarga. Selain memberikan tambahan pendapatan, usaha ini juga menjadi sarana peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada kondisi ekonomi dan sosial ibu rumah tangga setelah mengikuti kegiatan industri keripik jamur serta kendala yang dihadapi dalam pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian berada di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen, foto, dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Ekonomi dan Sosial Ibu Rumah Tangga

Sebelum terlibat dalam industri keripik jamur, sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Banyu Urip hanya mengandalkan pendapatan suami yang bekerja sebagai petani, buruh, atau pekerja sektor informal. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Setelah bergabung dalam kegiatan produksi keripik jamur, ibu rumah tangga memperoleh tambahan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, dan kebutuhan kesehatan. Tambahan penghasilan tersebut membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga meskipun belum menjadi sumber pendapatan utama.

Selain dampak ekonomi, industri keripik jamur juga memberikan dampak sosial yang positif. Keterlibatan dalam kegiatan usaha meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan pengolahan produk, kemampuan pemasaran, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hubungan sosial antaranggota masyarakat juga menjadi lebih kuat melalui kegiatan produksi bersama.

Berdasarkan Teori ACTORS yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay, pemberdayaan yang terjadi menunjukkan adanya peningkatan aspek confidence and competence, yaitu meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan masyarakat dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

B. Kendala dalam Pengembangan Industri Keripik Jamur

Meskipun memberikan manfaat yang signifikan, pengembangan industri keripik jamur masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal usaha yang menghambat peningkatan kapasitas produksi dan pengadaan peralatan yang lebih modern. Selain itu, pemasaran produk masih terbatas pada wilayah sekitar desa sehingga jangkauan pasar belum luas. Kurangnya pemanfaatan teknologi digital juga menyebabkan promosi produk belum optimal.

Kendala lainnya adalah keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran. Sarana dan prasarana produksi yang masih sederhana turut mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi. Di samping itu, ibu rumah tangga harus membagi waktu antara kegiatan usaha dan tanggung jawab domestik sehingga produktivitas usaha belum maksimal.

Jika dianalisis menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), industri keripik jamur merupakan bentuk pemanfaatan aset lokal yang dimiliki masyarakat. Potensi sumber daya manusia dan potensi usaha lokal menjadi modal utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui industri keripik jamur di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Industri keripik jamur mampu meningkatkan pendapatan keluarga, menambah keterampilan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat interaksi sosial antar anggota masyarakat.

Namun, pengembangan usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, pemasaran, kemampuan manajemen usaha, sarana produksi, dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu,

diperlukan dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kapasitas usaha dan memperluas pemasaran produk sehingga industri keripik jamur dapat berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Tahu. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Balqis, F. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). JOM FISIP Universitas Riau, 6(2).

Miftah, A.A., & Pangiuk, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi dan Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Wirausaha. Malang: Ahlimedia Press.

Mubyarto. (1996). Ekonomi Rakyat dan Program IDT. Yogyakarta: Aditya Media.

Rohimi. (2020). Perempuan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Indonesia: Guepedia.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.